



Dedikasi Gereja Terhadap Realisasi Misi Dalam Menunaikan Amanat Agung

Haposan Simanjuntak¹, Moralman Gulo², Viktor Deni Siregar³,
Tetty Mardiana Manalu⁴, Mika Manalu⁵
Sekolah Tinggi Teologi Real Batam¹⁻⁵
DOI: <https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i1.190>

✉ Corresponding author :
viktordenisiregar@gmail.com

Article Info

Abstrak

Kata Kunci :

Dedikasi, Gereja, Misi,
Amanat Agung.

Dedikasi gereja dalam menunaikan misi Allah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan karena itu tugas utama dan tanggung jawab lembaga gereja untuk tetap setia dan konsisten merealisasikannya. Tujuan dalam penulisan artikel ini adalah untuk memberikan sebuah kontribusi secara teoritis melalui ide atau gagasan tentang bagaimana dedikasi gereja dalam mewujudkan misi Allah di dunia dengan upaya-upaya yang tepat untuk memaksimalkan tertuntasnya amanat tersebut secara keseluruhan. Adapun metode yang digunakan dalam tulisan ini ialah metode kajian literatur dengan mengumpulkan data yang berupa pengamatan, analisis buku, artikel, Majalah, website dan sumber lain yang berkaitan dengan topik pembahasan serta mencermati kaitan dari setiap sumber pustaka yang digunakan, dan seluruh sumber yang digunakan diuraikan berdasarkan dengan ketentuan-ketentuan dalam penelitian. Hasil dalam pembahasan ini ialah gereja mampu menuntaskan amanat agung di dunia dengan cara yang tepat, kemudian gereja mampu mencetak para misionaris-misionaris yang berkualitas dengan berbagai didikan yang diterapkan dan konsistensya gereja menjalankan misi dengan berbagai tindakan yang telah ditetapkan.

Keywords:

*Dedication, Church,
Mission, Great
Commission*

Abstrat

Church dedication in carrying out God's mission is an obligation that must be carried out because it is the main task and responsibility of church institutions to remain faithful and consistently realize it. The purpose of writing this article is to provide a theoretical contribution through ideas or ideas about how the church's dedication in realizing the mission Allah in the world with the right efforts to maximize the completion of the

mandate as a whole. The method used in this paper is the literature review method by collecting data in the form of observations, analysis of books, articles, magazines, websites and other sources related to the topic of discussion and looking at the links from each library source used, and all sources used are described. based on the provisions of the research. The result of this discussion is that the church is able to complete the great commission in the world in the right way, then the church is able to produce quality missionaries with various upbringings that are applied and the church consistently carries out its missions with various predetermined actions.

LATAR BELAKANG

Misi merupakan suatu perintah dan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan berbagai upaya untuk mencapai sebuah tujuan atau visi. Didalam Kristen misi merujuk kepada amanat agung yang harus menyebar di seluruh bumi. Irwan widjaja dalam tulisannya mengatakan bahwa Misi merupakan bagian yang integral dengan agama Kristen.¹ Yakob Tomatala dalam artikel elisua juga mengatakan: “Misi adalah rancangan dan karya Allah yang menghimpun bagi diri-Nya suatu umat yang bersekutu dengan Dia, melayani Dia dan menyembah Dia dalam hubungan yang harmonis dan utuh untuk kejayaan Kerajaan Allah.² Selain itu Putrawan juga menjelaskan bahwa misi Kristen adalah misi Allah (*Missio Dei*), yang berarti memberitakan kabar baik; mentransformasikan budaya; memberikan keadilan bagi orang miskin; mempromosikan pertemuan, dialog, dan menjadi saksi di antara agama-agama dunia; membangun perdamaian di dunia kekerasan, dan merawat lingkungan; dimana semua ini harus dilakukan dalam kemitraan.³

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa misi adalah suatu pekerjaan Allah yang sudah dahulu dilaksanakan dan kemudian umatnya atau orang-orang percaya diwajibkan terus melakukan dengan memberitakan kabar baik tentang Yesus Kristus sang penyelamat dunia. Dengan demikian sebagai orang percaya pada Kristus memiliki tanggung jawab yang harus dikaryakan dan dikerjakan dengan semaksimal mungkin yaitu menyebarkan ajaran kristus untuk menjangkau semua orang sehingga mengenal kebenaran dan diselamatkan. Tugas inilah yang dominan dikatakan misi didalam kekristenan, sebab didalamnya terkandung

¹ Fransiskus Irwan Widjaja, “Papua Dan Panggilan Macedonia Di Zaman Milenium Baru,” *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 35–38.

² Elisua Hulu, “Misi Allah Pada Masa Intertestamental,” *JURNAL TEOLOGI BERITA HIDUP* 21, no. 1 (2020): 1–9.

³ Bobby Kurnia Putrawan and Ramot Peter, “Misi Di Tengah Krisis Multidimensi,” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 70–79.

penyabaran pengajaran, mengayomi, mengarahkan, mendidik, membimbing, memotivasi, bekerja dan menolong banyak orang sehingga bebas dari perilaku-perilaku yang tidak berkenan kepada Allah, kemudian membawa perubahan bagaimana berperilaku searah dengan ajaran Kristus serta memberi dampak positif baik dalam segi ekonomi, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya.

Salah satu lembaga di dunia yang menjadi wadah dalam menuntaskan amanat atau misinya Allah adalah gereja. Gereja merupakan tempat ibadah orang-orang beriman yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruslamat dunia. Gereja menjadi alat utama dalam menyebarkan kabar baik melalui kegiatan misi yang wajib dilakukan. Dalam tulisan Purwoto mengatakan bahwa gereja adalah kumpulan atau jemaat pilihan, yaitu mereka yang dipanggil Allah keluar dari dunia, pergi dari dosa dan masuk ke dalam wilayah anugerah.⁴ Febriaman Juga mengatakan bahwa Gereja adalah perwujudan misi Allah di dalam dunia. Untuk mewujudkan misi Allah tersebut maka gereja diberi mandat oleh Allah untuk menyampaikan kabar keselamatan itu pada dunia dalam otoritas Allah sendiri.⁵ Selain itu Markus juga menjelaskan bahwa Gereja sebagai tempat persekutuan yang mampu mempraktekan model eklesiologi yang dapat mempraktekan proses edukasi. Salah satunya adalah harus mampu mengajarkan tentang pertumbuhan iman jemaat untuk mencapai kedewasaan iman.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa gereja adalah wadah utama dalam menuntaskan misi Allah di dunia dan wadah bagi orang-orang percaya untuk bersekutu dengan Allah serta tempat dalam mengajar, mendidik dan mengarahkan umat kejalan yang benar berlandaskan ajaran Kristus. Selain itu gereja juga berkewajiban untuk keluar bergerak dalam menjangkau jiwa dengan tujuan menjadikan bangsa Murid Kristus. Namun berdasarkan pengamatan terhadap gereja masa kini dimana cenderung berjuang dalam merenovasi gereja dan membesarkan Gedungnya sehingga fokus pada material, sementara program misi semakin merosot ke bawah akibat minimnya misionaris yang diutus dan dana yang dikhususkan untuk kegiatan Misi. Ajan tuai dalam tulisannya mengatakan bahwa Gereja yang sehat adalah gereja yang memiliki komitmen dan ketaatan terhadap misi.⁶ Jika dilihat dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa gereja tergolong kurang sehat. Dengan demikian dalam artikel ini penulis membahas bagaimana seharusnya gereja yang bermisi serta

⁴ Paulus Purwoto, "Tinjauan Teologis Tentang Gereja Sejati Dan Aplikasinya Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 45–57.

⁵ Febriaman Lalaziduhu Harefa, "PERANAN KAUM AWAM DALAM PELAYANAN GEREJA" 3 (2018): 28.

⁶ Ajan Tuai, "Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Yang Sehat," *INTEGRITAS: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 193–197.

dedikasinya melalui misi untuk melakukan kewajibannya yaitu dengan menunaikan amanat agung di dunia.

Pentingnya penelitian ini dilakukan oleh penulis tentu adanya keresahan dan masih kurangnya suatu gereja dalam memberikan dedikasi terhadap penuntasan amanat agung yang tentunya gereja menjadi wadah ataupun pembentuk dan pelaksanaan misi utama tersebut, baik itu dalam gereja maupun diluar lingkungan gereja. Senada dengan hal yang dinyatakan hasiholan dalam kajiannya mengatakan bahwa misi gereja bukan hanya ada dalam lingkungan gereja saja namun dapat pula menyentuh pada kerusakan lingkungan sekitarnya dan menjadi jawaban.⁷ Artinya Ketika gereja sudah berfokus pada gereja yang missional maka dampak yang akan terjadi khususnya yang positif di lingkungan sekitar akan dengan sendirinya mengikuti, maka dedikasi gereja untuk menjadi wadah dalam penuntasan amanat agung sangat penting dalam setiap gereja yang ada. Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai suatu Upaya diberikan penulis terhadap gereja pada masa kini dalam memberikan dedikasinya terhadap penuntasan amanat agung dengan lebih efektif dan tidak menutup kemungkinan untuk menciptakan para misionaris-misionaris tepat sasaran.

KAJIAN TEORITIS

Meninjau pada penelitian sebelumnya tentu akan ditemukan berbagai strategi dan rekonstruksi misi yang diberikan, namun masih belum menjawab penuntasan dan penerapan misi bagi setiap gereja masa kini. Penulis menganalisis tulisan yang dilakukan Sihotang mengenai misi dalam gereja, dimana pada penelitian tersebut penulis menekankan bahwa misi dalam gereja bukan hanya pada penjangkauan jiwa diluar lingkungan gereja namun harus dimulai dari dalam gereja itu sendiri sehingga yang dipaparkan pada kajian ini lebih kepada seperti apa diakonia dalam gereja untuk bermisi.⁸ Kemudian Widjaja dengan relate menyatakan bagaimana misi mampu memberikan pertumbuhan gereja melalui berbagai motif-motif misi yang dilakukan.⁹ Dan Feliciano memberikan Upaya gereja yang bermisi melalui media digital sebagai bentuk perkembangan bermisi bagi gereja.¹⁰ Adapun suatu kebaharuan yang diberikan

⁷ Yohanes Hasiholan Tampubolon and Grace Son Nassa, "Urgensi Misi Penatalayanan Ciptaan: Berdasarkan Hasil Sidang Gereja Sedunia Dan Teologi Misi," *THEOLOGIA INSANI (Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integratif)* 1, no. 1 (2022): 28–48.

⁸ Sihotang Eleven, "Misi Dan Diakonia Dalam Gereja," *Jurnal Diakonia* 1, no. 2 (2021): 64–74.

⁹ Fransiskus Irwan Widjaja et al., "Motif Misi & Pertumbuhan Gereja Masa Kini," *Real Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2020): 1–8, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/k3gh2>.

¹⁰ Yosua Feliciano Camerling, Mershy Ch Lauled, and Sarah Citra Eunike, "Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0," *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 1–22.

penulis dalam kajian ini yaitu Upaya dedikasi gereja sebagai penerapan ataupun penuntasan amanat agung yang lebih relevan dan sederhana untuk menjadikan gereja sebagai wadah yang merealisasikan misi melalui tahapan-tahapan yaitu; pertama, memuridkan regenerasi yang terpanggil untuk bermisi, kedua, gereja mengelolah dana khusus bagi misi gereja, ketiga, adanya kesehatan Bersama untuk menuntaskan amanat agung, dan keempat, membangun relasi antar lembaga dan harus masuk melalui relasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode kajian literatur untuk mengumpulkan data yang berupa pengamatan, buku, artikel, Majalah, website dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan serta mencermati kaitan dari setiap sumber pustaka yang digunakan dan dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya. Seluruh sumber yang digunakan diuraikan berdasarkan dengan ketentuan-ketentuan dalam penelitian sehingga menentukan ide dan gagasan yang ada. Hasil analisis di jelaskan secara elaborasi dan sistematis sesuai dengan tahapan dan temuan sehingga dapat memberikan ide sebagai solusi permasalahan dari topik yang telah ditentukan penulis.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya Allah menghendaki kegiatan misi terjadi secara konsisten sebab dengan misi dapat memenangkan banyak jiwa percaya kepada Kristus. Irwan widjaja dalam tulisanya menjelaskan bahwa sejak semula, hati Bapa adalah hati yang missioner, mencari jiwa yang terhilang, sebagaimana Yesus berbicara tentang utus dan mengutus untuk mencari yang terhilang dalam Yohanes 20:21, "Seperti Bapa mengutus Aku, juga sekarang Aku mengutus kamu."¹² Dengan kalimat diatas dapat kita pahami bahwa pentingnya utusan dalam merealisasikan misi Allah di dunia dan utusan itu ialah orang-orang percaya kepada Kristus. Gereja merupakan tempat orang-orang percaya yang seharusnya mengutus dan memperlengkapi setiap anggota jemaat dalam menunaikan amanat agung. Namun yang menjadi hambatan dalam kegiatan misi saat ini ialah ketidak konsisten gereja dalam melakukannya serta vokusnya lebih kepada pembangunan material. Dengan demikian penulis

¹¹ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan" 3, no. 2 (2021): 249–266, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.

¹² Fransiskus Irwan Widjaja, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung, "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2020): 17–24.

memaparkan beberapa gagasan sebagai solusi dalam persoalannya yang diangkat diatas sebagai berikut:

Memuridkan Regenerasi

Dalam hal ini gembala menjadi pemeran utama dalam mendidik, membimbing dan memperlengkapi setiap anggota jemaat atau murid-muridnya untuk mampu merealisasikan misi tersebut. Pemuridtan menjadi Langkah awal yang dilakukan oleh gembala agar konsisten dalam melaksanakan misi berdasarkan perintah Allah dalam matius 28:19-20.

Menurut Perangin Angin dkk Pemuridan merupakan inti kehidupan Kristen, karena pemuridan mengajak setiap orang percaya yang menjadi pengikut Kristus agar dididik, diajar, dan dimuridkan sedini mungkin hidupnya mengikuti teladan Yesus dan memiliki kerinduan melakukan kehendak Allah dengan sebaik mungkin.¹³ Edmund Chan dalam artikel gunawan mengatakan bahwa Pemuridan adalah suatu proses membawa orang ke dalam hubungan yang dipulihkan dengan Allah dan membina mereka menuju kedewasaan penuh di dalam Kristus melalui rencana pertumbuhan yang intensional, sehingga mereka juga mampu melipatgandakan keseluruhan proses ini kepada orang lain.¹⁴ Selain itu Rafael juga menjelaskan bahwa Pemuridan merupakan suatu dinamika penting dalam misi gereja yang mana bertugas untuk memuridkan umat manusia. Pemuridan dilakukan oleh gereja ialah sebuah proses perjalanan yang dilakukan secara konsisten, yang membawa orang-orang bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemuridtan adalah Langkah utama yang harus dilakukan oleh gereja untuk mencetak para misionaris-misionaris yang berkualitas dengan ajaran yang benar serta pembekalan-pembekalan lainnya yang menguatkan mereka bertahan dilapangan. Pada proses pemuridtan gembala sebagai pemimpin gereja wajib juga memberi contoh yang signifikan sehingga para murid mampu meneladani sebagaimana yang mereka lihat dan rasakan melalui tahap kepemimpinan yang benar. Dengan adanya pemuridan misi Allah dapat terwujud melalui misionaris-misionaris yang telah dididik benar untuk menunaikan amanat tersebut.

Mengelola Dana Secara Khusus Misi

Gereja harus mampu mengelola dana secara khusus untuk mendukung penuh kegiatan misi sehingga material gereja dan program misi dalam gereja dapat terlaksana dengan baik

¹³ Yakub Hendrawan Perangin Angin and Tri Astuti Yeniretnowati, "Konsep-Konsep Dasar Dalam Pemuridan Bagi Orang Kristen," *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2021): 137–147.

¹⁴ Agung Gunawan, "Kedewasaan Rohani Dan Pemuridan," *Jurnal Theologia Aletheia* 5 (2017): 1–17.

dan konsisten. Namun pengumpulan dana untuk kegiatan misi digereja masa kini sangat minim adanya sebab dominan pada pembangunan gereja. Hal inilah yang menjadi salah satu acuan penulis untuk memberikan sebuah kontribusi secara teoritis melalui gagasan agar gereja dapat memperhatikan tugas dan tanggung jawab utamanya yaitu melaksanakan amanat agung. Dalam pelaksanaannya tentu membutuhkan finansial berupa dana, tenaga, pikiran dan lain sebagainya agar terwujud dengan maksimal.

Dengan demikian pentingnya dedikasi gereja dari semua hal ini agar mengalokasikan dana dan pengutusan untuk kegiatan misi. Johannis siahaya dalam tulisannya mengatakan bahwa Pengutusan merupakan bagian yang sangat penting bagi pekerjaan misi. Semua telah diperlengkapi, manusianya, sarana-prasarana, keuangan dan berbagai macam fasilitas, tetapi apabila tidak ada pengutusan pekerjaan ini akan sia-sia.¹⁵ Paulus dimas dkk juga menjelaskan bahwa salah satu kontribusi gereja dalam mewujudkan misi ialah dengan mendampingi penginjilan lapangan, berupa pembiayaan bagi utusan injil dan keterlibatan langsung gereja lokal dalam penginjilan verbal.¹⁶ Berdasarkan pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa salah satu keberhasilan misi dilapangan adalah adanya dedikasi gereja melalui dukungan dana untuk para utusan yang telah dididik, dilatih untuk melakukan penginjilan.

Bekerjasama

Gembala harus bekerjasama dengan para wakil gembala dan seluruh para pelayan untuk melakukan penginjilan dengan seksama sehingga berjalan secara terstruktur. Akan tetapi yang menjadi penghambat kemaksimalan dan keberhasilan misi dilapangan bagi gereja saat ini adalah sikap independent yang bergerak sendiri tanpa ada Kerjasama antara gembala dengan gembala lainnya, pelayan bahkan seluruh jemaat. Sehingga minimnya komunikasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab bersama sebagai orang-orang percaya kepada Kristus.

Kesehatan para gembala, wakil dan seluruh para pelayan gereja sangat memberi peluang besar bagi keberhasilan misi yang sedang dikerjakan. Yuliana juga mengatakan dalam tulisannya bahwa Gereja dapat berkembang dan bertumbuh secara kualitas dan kuantitas jika di dalamnya terjalin erat kesatuan hati dan kedewasaan rohani, sehingga gereja yang sehat dan dewasa dapat dikatakan sebagai gereja yang meneladani teladan Kristus.¹⁷ Oleh sebab itu sebagai gembala gereja mendemokrasikan bagi seluruh anggota jemaat dan para pelayan untuk

¹⁵ Johannis Siahaya, "Misi Dalam Doa Yesus Menurut Yohanes 17," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 1, no. 2 (March 2019): 64.

¹⁶ Jhon Kalaka Paulus Dimas Prabowo, "GEREJA YANG BERBAGI DAYA DALAM MISI LINTAS BUDAYA: KAJIAN MISIOLOGIS ROMA 15:22-33," *Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu* 7, 2, no. PERINTISAN GEREJA SEBAGAI BAGIAN DARI IMPLEMENTASI AMANAT AGUNG (2021): 55.

¹⁷ Nurnilam Sarumaha Yuliana Yesika, "Meningkatkan Kesatuan Hati Sesama Pengerja Dan Jemaat Guna Mencapai Kedewasaan Rohani Di Gereja Sungai," *Jurnal Teologi Praksis* 1, no. 1 (2021): 22–29.

bersatu padu dengan semangat yang tinggi untuk mewujudkan amanat agung dengan penuh jiwa misionaris.

Membangun Relasi

Gereja harus membangun relasi yang baik terhadap lembaga-lembaga seperti rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya yang menjadi ladang misi sehingga gereja dapat berdedikasi diberbagai aspek untuk memberitakan kabar baik kepada setiap orang. Dalam hal ini pentingnya relasi yang harus dibangun oleh gereja disetiap lembaga lain untuk mendapatkan informasi sehingga mudah dalam memilih sebuah srategi atau upaya dalam mengabarkan injil. Bessly dalam tulisanya mengatakan bahwa Kemampuan membangun relasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelayanan pastoral gereja.¹⁸ Melalui pendapat ini dapat kita katakan bahwa relasi yang dibangun dengan komunikasi yang baik mampu memaksimalkan keberhasilan suatu misi maupun tujuan. Ade masturi juga mengukapkan bahwa berinteraksi dan berkomunikasi dapat membentuk rasa saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban.¹⁹

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang santun akan membentuk relasi yang harmonis. Oleh sebab itu dalam tulisan ini memberikan gagasan bagi gereja agar mampu membangun relasi yang baik pada semua pihak sebagai upaya dalam menunaikan amanat agung.

KESIMPULAN

Dedikasi gereja dalam menunaikan amanat agung di dunia sangat urgen untuk dilakukan dengan baik dan konsisten. Salah satu bentuk dedikasi gereja dalam mewujudkan misi Allah didunia adalah memuridkan setiap orang-orang percaya untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengikut Kristus. Dengan demikian gereja harus melakukan pemuridan dengan konsisten sehingga setiap orang percaya dapat melaksanakan tugas utamanya yaitu menuntaskan amanat agung melalui kegiatan misi. Kemudian gereja harus berdedikasi melalui dukungan dana untuk kesejahteraan para misionaris yang diutus dan sarana serta prasarana yang berkualitas sehingga memberi banyak peluang untuk keberhasilan sebuah program yaitu misi. Selain itu pentingnya kesatuan hati didalam gereja antara gembala, wakil gembala,

¹⁸ Besly Yermy Tungaoly Messakh, "Menjadi Sahabat Bagi Sesama: Memaknai Relasi Persahabatan Dalam Pelayanan Pastoral," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 5, no. 1 (2020): 1.

¹⁹ Ade Masturi, "Membangun Relasi Sosial Melalui Komunikasi Empatik (Perspektif Psikologi Komunikasi)," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2010): 14–31.

pelayan dan seluruh anggota jemaat untuk bersama-sama merealisasikan kewajibannya yaitu mengabarkan injil Kristus. Dan terakhir adalah gereja harus mampu membangun relasi yang baik diberbagai lembaga untuk memudahkan mendapatkan informasi, fasilitas, dan lain sebagainya untuk kepentingan misi.

DAFTAR REFERENSI

- Ade Masturi. "Membangun Relasi Sosial Melalui Komunikasi Empatik (Perspektif Psikologi Komunikasi)." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2010): 14–31.
- Camerling, Yosua Feliciano, Mershy Ch Lauled, and Sarah Citra Eunike. "Gereja Bermisi Melalu Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0." *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 1–22.
- Eleven, Sihotang. "Misi Dan Diakonia Dalam Gereja." *Jurnal Diakonia* 1, no. 2 (2021): 64–74.
- Gunawan, Agung. "Kedewasaan Rohani Dan Pemuridan." *Jurnal Theologia Aletheia* 5 (2017): 1–17.
- Harefa, Febriaman Lalaziduhu. "PERANAN KAUM AWAM DALAM PELAYANAN GEREJA" 3 (2018): 28.
- Hulu, Elisua. "Misi Allah Pada Masa Intertestamental." *JURNAL TEOLOGI BERITA HIDUP* 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Messakh, Besly Yermy Tungaoly. "Menjadi Sahabat Bagi Sesama: Memaknai Relasi Persahabatan Dalam Pelayanan Pastoral." *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahan* 5, no. 1 (2020): 1.
- Paulus Dimas Prabowo, Jhon Kalaka. "GEREJA YANG BERBAGI DAYA DALAM MISI LINTAS BUDAYA: KAJIAN MISIOLOGIS ROMA 15:22-33." *Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu* 7, 2, no. PERINTISAN GEREJA SEBAGAI BAGIAN DARI IMPLEMENTASI AMANAT AGUNG (2021): 55.
- Perangin Angin, Yakub Hendrawan, and Tri Astuti Yeniretnowati. "Konsep-Konsep Dasar Dalam Pemuridan Bagi Orang Kristen." *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2021): 137–147.
- Purwoto, Paulus. "Tinjauan Teologis Tentang Gereja Sejati Dan Aplikasinya Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 45–57.
- Putrawan, Bobby Kurnia, and Ramot Peter. "Misi Di Tengah Krisis Multidimensi." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 70–79.
- Siahaya, Johannis. "Misi Dalam Doa Yesus Menurut Yohanes 17." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 1, no. 2 (March 2019): 64.
- Tampubolon, Yohanes Hasiholan, and Grace Son Nassa. "Urgensi Misi Penatalayanan Ciptaan: Berdasarkan Hasil Sidang Gereja Sedunia Dan Teologi Misi." *THEOLOGIA INSANI (Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integratif)* 1, no. 1 (2022): 28–48.
- Tuai, Ajan. "Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Yang Sehat." *INTEGRITAS: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 193–197.
- Widjaja, Fransiskus Irwan. "Papua Dan Panggilan Macedonia Di Zaman Milenium Baru." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 35–38.
- Widjaja, Fransiskus Irwan, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung. "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2020): 17–24.
- Widjaja, Fransiskus Irwan, Selvyen Sophia, Otieli Harefa, and Rini Sumanti Sapolakkai.

- “Motif Misi & Pertumbuhan Gereja Masa Kini.” *Real Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2020): 1–8. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/k3gh2>.
- Yuliana Yesika, Nurnilam Sarumaha. “Meningkatkan Kesatuan Hati Sesama Pengerja Dan Jemaat Guna Mencapai Kedewasaan Rohani Di Gereja Sungai.” *Jurnal Teologi Praksis* 1, no. 1 (2021): 22–29.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan” 3, no. 2 (2021): 249–266. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.